

**PENGARUH KETIMPANGAN PENDIDIKAN DAN  
PARTISIPASI ANGKATAN KERJA BERDASARKAN  
GENDER TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
REGIONAL DI INDONESIA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk  
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:  
Yohana Srinawanti  
6022001010

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**  
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan LAMEMBA No. 791/DE/A.5/AR.10/X/2023  
**BANDUNG**  
2024

# **THE EFFECT OF EDUCATION INEQUALITY AND LABOR FORCE PARTICIPATION RATE BASE ON GENDER ON REGIONAL ECONOMIC GROWTH IN INDONESIA**



## **UNDERGRADUATE THESIS**

Submitted to complete part of the requirements for  
Bachelor Degree in Economics

By  
Yohana Srinawanti  
602201010

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS  
Accredited by LAMEMBA No. 791/DE/A.5/AR.10/X/2023**

**BANDUNG  
2024**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENGARUH KETIMPANGAN PENDIDIKAN DAN PARTISIPASI  
ANGKATAN KERJA BERDASARKAN GENDER TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI REGIONAL DI INDONESIA**

Oleh:

Yohana Srinawanti

6022001010

Bandung, Juli 2024

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

*Ivanti Mokoginta* - 2024.07.22  
06:23:50 +07'00'

Ivantia Savitri Mokoginta, Ph.D.

Pembimbing,

Yanuarita Hendrani, Dra. M.A., Ph.D.

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Yohana Srinawanti  
Tempat, tanggal lahir : Kuningan, 11 Desember 2001  
NPM : 6022001010  
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan  
Jenis naskah : Skripsi

## JUDUL

PENGARUH KETIMPANGAN PENDIDIKAN DAN PARTISIPASI ANGKATAN KERJA  
BERDASARKAN GENDER TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI REGIONAL DI  
INDONESIA

Pembimbing : Yanuarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D.

## MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan seleyaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.  
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung, 03 Juli 2024

Dinyatakan tanggal: 03 Juli 2024

Pembuat pernyataan:



(Yohana Srinawanti)



## ABSTRAK

Pada tingkat regional khususnya provinsi, indeks ketimpangan gender menunjukkan hasil yang bervariasi. Pendidikan merupakan indikator yang dapat menggambarkan kondisi ketidaksetaraan gender yang terjadi antar wilayah. Laki-laki dan perempuan memiliki rasio pendidikan yang cukup baik bahkan terdapat provinsi yang rasio pendidikan perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki yaitu Provinsi Sumatera Barat, Sulawesi Utara, dan Gorontalo. Dengan tingkat pendidikan yang setara seharusnya laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi di dunia kerja. Namun terdapat kecenderungan tingkat partisipasi perempuan lebih kecil dibanding laki-laki. Tingkat partisipasi angkatan kerja erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan fenomena tersebut, muncul indikasi adanya pola hubungan yang beragam antara rasio pendidikan, rasio tingkat partisipasi angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi pada tingkat regional. Maka dari itu, peneliti ingin mengidentifikasi lebih lanjut hubungan yang terbentuk antara ketiga variabel tersebut dengan menggunakan metode Panel Two Stage Least Square (2SLS). Penelitian ini menggunakan dua variabel dependen yaitu rasio tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan terhadap laki-laki dan PDRB dengan variabel independen yaitu rasio pendidikan, investasi, internet, dan dummy pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja berkaitan dengan maraknya sektor informal yang lebih inklusif. PDRB berpengaruh positif berkaitan dengan peningkatan kapasitas produksi dan kondisi tenaga kerja perempuan yang cenderung dapat dibayar lebih murah. Pandemi covid-19 berpengaruh positif berkaitan dengan semakin banyaknya pekerjaan fleksibel yang menjadikan perempuan dapat bekerja sambil mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Penelitian ini juga menemukan bahwa rasio tingkat partisipasi angkatan kerja, investasi dan internet berpengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto, sedangkan pandemi Covid-19 berpengaruh negatif. Rasio tingkat partisipasi angkatan kerja, investasi dan internet berpengaruh positif terhadap PDRB karena ketiga variabel tersebut dapat menjadi input pada proses produksi. Melihat pengaruh ketidaksetaraan gender yang kompleks, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pembentukan kebijakan yang lebih inklusif dalam peningkatan modal manusia melalui pemerataan pendidikan dan pembangunan infrastruktur.

Kata Kunci: Ketidaksetaraan gender, pendidikan, angkatan kerja, ekonomi regional

## **ABSTRACT**

*At the regional level, especially at the provincial level, the gender inequality index shows varying results. Education is an indicator that can describe the condition of gender inequality that occurs between regions. Men and women have a fairly good education ratio and there are even provinces where the ratio of women's education is higher than men's, namely West Sumatra, North Sulawesi and Gorontalo provinces. With an equal level of education, men and women should have the same opportunity to participate in the world of work. However, there is a tendency for the participation rate of women to be smaller than that of men. The level of labor force participation is closely related to economic growth. Based on this phenomenon, there are indications of a diverse pattern of relationships between education ratios, labor force participation rates and economic growth at the regional level. Therefore, the researcher wants to further identify the relationship formed between the three variables by using the Two Stage Least Square (2SLS) Panel method. This study uses two dependent variables, namely the ratio of female to male labor force participation rate and GRDP with independent variables, namely the ratio of education, investment, internet, and Covid-19 pandemic dummy. The results show that education has a negative effect on the labor force participation rate related to the rise of a more inclusive informal sector. GRDP has a positive effect related to the increase in production capacity and the condition of female labor which tends to be paid more cheaply. The covid-19 pandemic has a positive effect related to the increasing number of flexible jobs that allow women to work while doing household chores. This study also found that the labor force participation rate ratio, investment and the internet have a positive effect on gross regional domestic product, while the Covid-19 pandemic has a negative effect. The labor force participation rate ratio, investment and the internet have a positive effect on GRDP because these three variables can be inputs to the production process. Seeing the complex influence of gender inequality, it is hoped that this research can be a consideration in the formation of more inclusive policies in improving human capital through equal distribution of education and infrastructure development.*

*Keywords: Gender inequality, education, labor force, regional economy*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan/ Tanpa dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak mungkin penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua dan keluarga, mamah dan bapak yang sudah mendukung seluruh pendidikan penulis sampai menyelesaikan studi sarjananya. Nenek, paman, dan sepupu yang sudah memberikan dukungan semangat dan doa sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Yanuarita Hendrani, Dra. M.A., Ph.D. selaku dosen wali dan dosen pembimbing yang sudah dengan sabar dan telaten membimbing skripsi penulis dan mendampingi penulis dari awal penulis menjadi mahasiswa.
3. Ibu Ivantia Savitri Mokoginta, Ph.D. selaku kaprodi yang sudah membantu penulis dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan baik dalam pengurusan izin kegiatan akademik atau non-akademik.
4. Seluruh jajaran dosen Ekonomi Pembangunan UNPAR yang sudah memberikan banyak ilmu dan pengalaman menarik selama masa studi di UNPAR.
5. Seluruh jajaran tutor yang sudah membimbing dan memberikan banyak ilmu kepada pembimbing selama masa studi di UNPAR.
6. Seluruh jajaran Direktorat Kemahasiswaan yang sudah membantu penulis dalam mengakses dan mempertahankan beasiswa penuh dari UNPAR.
7. Felix Cahyaatmaja selaku pasangan penulis yang sudah memberikan semangat, dukungan, bantuan, kepercayaan dan selalu mendampingi penulis dalam suka duka penyelesaian skripsi.
8. Teman seperjuangan Elfrida Febriani, Zaza Shalinisa dan Imanuel Rui Costa yang sudah menemani penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman beasiswa SPN dan BDT angkatan 2020 yang sudah menemani masa perkuliahan penulis dari awal masuk hingga akan selesai.
10. Seluruh rekan mangang Mba Nadya dan Pak Epen yang sudah memberikan semangat dan dukungan dalam penulisan skripsi penulis.

Terima kasih juga kepada orang-orang lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu diatas, namun sudah banyak memberikan dorongan semangat serta doa untuk penulis agar selalu sehat dan dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tepat waktu. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas perbuatan baik orang-orang yang sudah membantu penulis selama studi di UNPAR.

Bandung, 3 Juli 2024

Yohana Srinawanti



# DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Kerangka Berpikir .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Produk Domestik Bruto .....	9
2.1.2 Solow Growth Model.....	14
2.1.3 <i>Human Capital</i> (Modal Manusia) .....	16
2.1.4 Partisipasi Angkatan Kerja .....	16
2.2 Penelitian Terdahulu .....	18
BAB III METODE DAN OBJEK PENELITIAN .....	21
3.1 Metode Penelitian .....	21
3.2 Data dan Sumber Data .....	21
3.3 Teknik Analisis dan Model Penelitian .....	22
3.3.1 Uji Identifikasi .....	22
3.3.2 Uji Asumsi Klasik.....	23
3.4 Objek Penelitian .....	23
3.4.1 Produk Domestik Bruto (pdrb) .....	23
3.4.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (tpak).....	24
3.4.3 Pendidikan .....	25
3.4.4 Investasi.....	27
3.4.5 Internet.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29

4.1 Hasil Pengolahan Data.....	29
4.1.1 Hasil Uji Identifikasi .....	29
4.1.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	30
4.1.3 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	30
4.1.4 Hasil Regresi.....	31
4.2 Pembahasan .....	33
4.2.1 Hasil Persamaan TPAK .....	33
4.2.2 Hasil Persamaan PDRB.....	36
BAB V PENUTUP.....	38
DAFTAR PUSTAKA.....	40
LAMPIRAN.....	43

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Indeks Ketimpangan Gender Menurut Provinsi Tahun 2021.....	2
Gambar 2. Rasio Penduduk Berusia 25 Tahun ke Atas dengan Pendidikan SMA Ke atas Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2022.....	3
Gambar 3. Rasio Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan terhadap Laki-laki Tahun 2022..	4
Gambar 4. Kerangka Pemikiran .....	6
Gambar 5. <i>Aggregate Demand</i> .....	10
Gambar 6. <i>Short Run Aggregate Supply</i> .....	11
Gambar 7. <i>Long Run Aggregate Supply</i> .....	12
Gambar 8 <i>Keynesian Short Run and Long Run Aggregate Supply</i> .....	13
Gambar 9 <i>Aggregate Demand dan Short Run Aggregate Supply</i> .....	13
Gambar 10. Rata-rata PDRB berdasarkan Harga Konstan dengan Tahun Dasar 2010 Menurut Provinsi.....	24
Gambar 11. Rata-rata rasio Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan terhadap Laki-laki Menurut Provinsi.....	25
Gambar 12. Rata-rata Rasio Perempuan Terhadap Laki-laki Usia 25 Tahun Ke atas dengan Pendidikan SMA ke Atas Menurut Provinsi .....	26
Gambar 13. Rata-rata Realisasi Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Provinsi (Investasi).....	27
Gambar 14. Rata-rata Rumah Tangga yang Menggunakan Internet Berdasarkan Provinsi .....	28
Gambar 15. Perbandingan Rasio Pendidikan Perempuan Terhadap Laki-laki dan Rasio Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Terhadap Laki-laki.....	34

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data dan Sumber Data.....	21
Tabel 2. Hasil Uji Indentifikasi .....	29
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearistas.....	30
Tabel 4. Hasl Uji Heterokedastisitas Persamaan tpak.....	30
Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas Persaman pdrb.....	30
Tabel 6. Hasil Regresi Simultan Persamaan tpak .....	31
Tabel 7. Hasil Regresi Simultan Persamaan pdrb .....	32

# BAB I

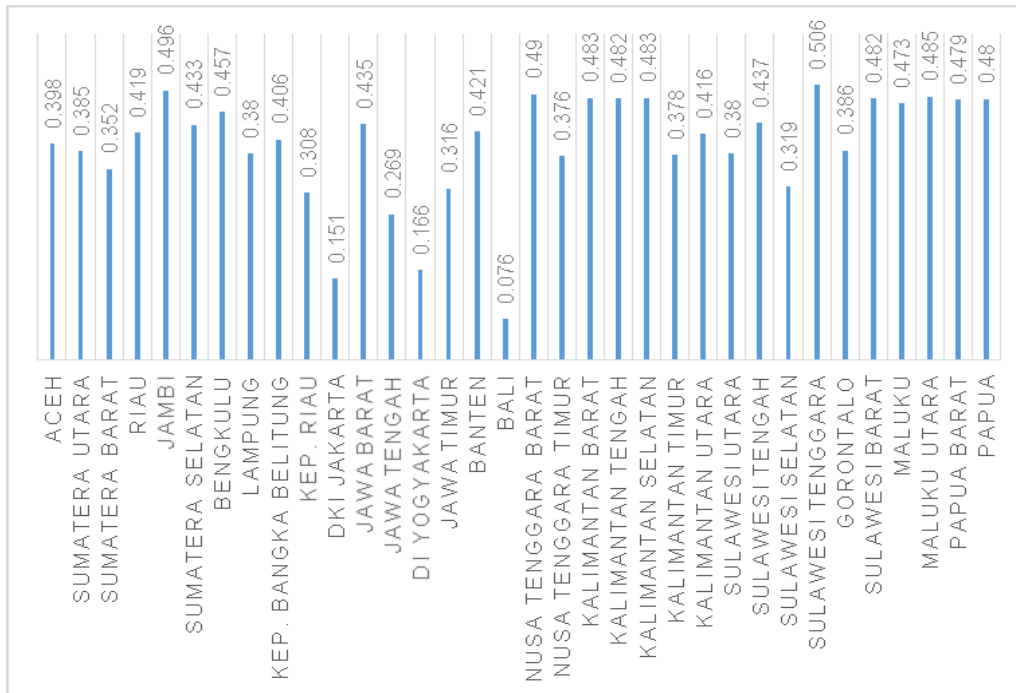
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat. Pada tahun 2023 total penduduk Indonesia sebanyak 278.696.200 dengan proporsi 49.92% berjenis kelamin perempuan dan 50.02% berjenis kelamin laki-laki (Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat, 2023). Proporsi penduduk yang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki cukup seimbang dengan rasio 102, yang berarti terdapat 102 laki-laki pada 100 perempuan. Namun dengan proporsi laki-laki dan perempuan yang cukup seimbang, Indonesia masih memiliki permasalahan terkait ketidaksetaraan gender. Secara global, Indonesia berada pada peringkat 87 dengan rasio 0.697 dari 146 negara dengan tingkat *gender parity* tertinggi di dunia (World Economic Forum, 2023). Sedangkan secara nasional, Indeks ketimpangan gender Indonesia sebesar 0.459 (Badan Pusat Statistik, 2023). Indeks ketimpangan gender merupakan gambaran kegagalan pencapaian pembangunan manusia yang disebabkan oleh ketidaksetaraan gender. Ketidaksetaraan gender diukur menggunakan tiga aspek yaitu aspek pemberdayaan, kesehatan dan akses terhadap pasar tenaga kerja. Maka dari itu, indeks ketimpangan gender sebesar 0.459 menunjukkan bahwa masih terdapat kegagalan pembangunan manusia sebesar 45.9% yang diakibatkan oleh ketidaksetaraan gender. Indeks pembangunan manusia merupakan salah satu indikator sasaran utama pembangunan nasional yang tertuang dalam Rencana Kerja Pemerintah tahun 2024.

Selain fokus terhadap permasalahan pada tingkat nasional, kesetaraan gender dalam pembangunan diharapkan dapat terwujud antar provinsi. Indeks ketimpangan gender berdasarkan provinsi menunjukkan hasil yang bervariasi.

**Gambar 1. Indeks Ketimpangan Gender Menurut Provinsi Tahun 2021**



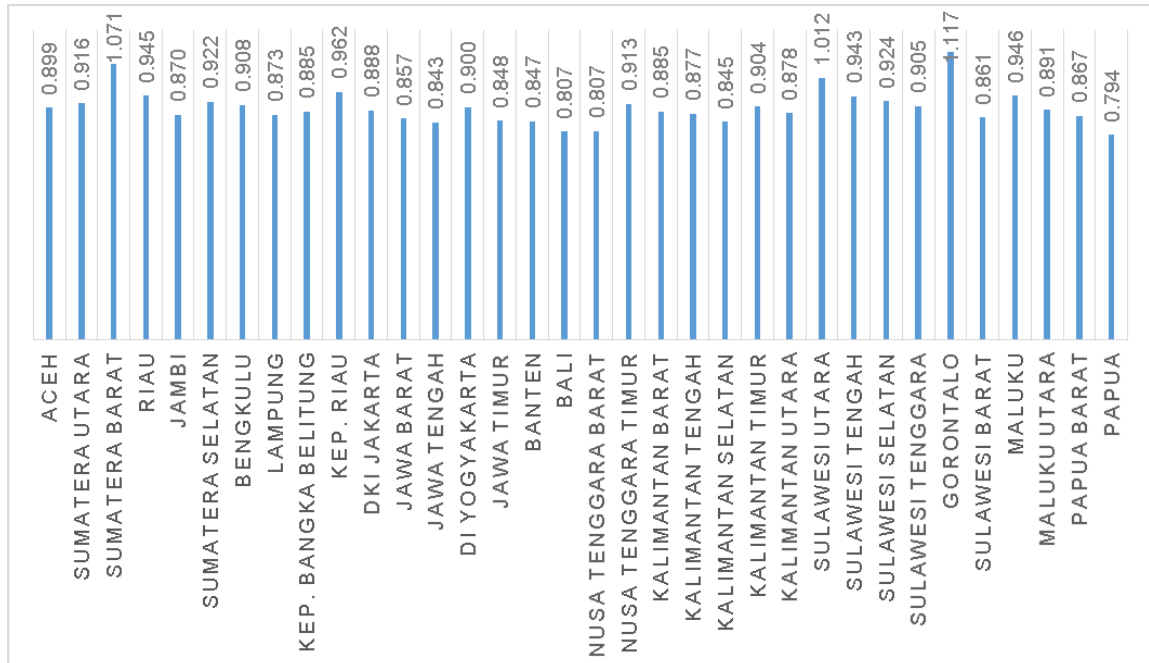
Sumber: Kajian Penghitungan Indeks Ketimpangan Gender 2022, diolah oleh penulis

Peringkat pertama provinsi dengan tingkat ketimpangan gender terendah adalah Provinsi Bali dengan indeks 0.076 diikuti Provinsi DKI Jakarta dengan indeks 0.151. Sedangkan provinsi dengan tingkat ketimpangan gender tertinggi adalah Provinsi Sulawesi Tenggara dengan indeks yang cukup tinggi (lebih dari 50%) sebesar 0.506. Indeks ketimpangan yang bervariasi ini disebabkan oleh kondisi sosial dan pembangunan yang belum merata.

Pendidikan merupakan indikator yang dapat menggambarkan kondisi ketidaksetaraan gender yang terjadi antar wilayah. Pendidikan berperan sebagai fondasi utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten. Kesetaraan gender dalam pendidikan terbukti dapat memberikan keuntungan bagi perempuan, rumah tangga dan masyarakat (Baten et al., 2021). Kesetaraan gender dalam pendidikan menunjukkan bahwa perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan yang sama dalam mengenyam pendidikan. Dampak kesetaraan gender dalam pendidikan adalah meningkatnya partisipasi perempuan dalam politik dan ekonomi, peningkatan kesejahteraan keluarga, penurunan angka kematian bayi, penurunan angka penyakit akibat pernikahan dini dan peningkatan pertumbuhan ekonomi (Baten et al., 2021). Di Indonesia perempuan dan laki-laki pada dasarnya memiliki kesempatan yang sama dalam aspek pendidikan. Gambar 2 menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki rasio pendidikan yang cukup baik bahkan terdapat provinsi yang persentase perempuan lulusan SMA ke atas lebih tinggi dibandingkan laki-laki yaitu Provinsi Sumatera Barat, Sulawesi Utara, dan Gorontalo. Pada Provinsi Sumatera Barat jumlah perempuan dengan pendidikan SMA ke atas sebanyak 1.397.991 jiwa dan laki-laki 1.287.905 jiwa. Sedangkan rasio pendidikan perempuan terhadap laki-laki paling rendah terdapat di

Provinsi Papua sebesar 0.794. Hal ini berarti jumlah perempuan dengan pendidikan SMA ke atas sebanyak 503.031 jiwa dan laki-laki 699.258 jiwa. Fenomena ini menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam pendidikan.

**Gambar 2. Rasio Penduduk Berusia 25 Tahun ke Atas dengan Pendidikan SMA Ke atas Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2022**

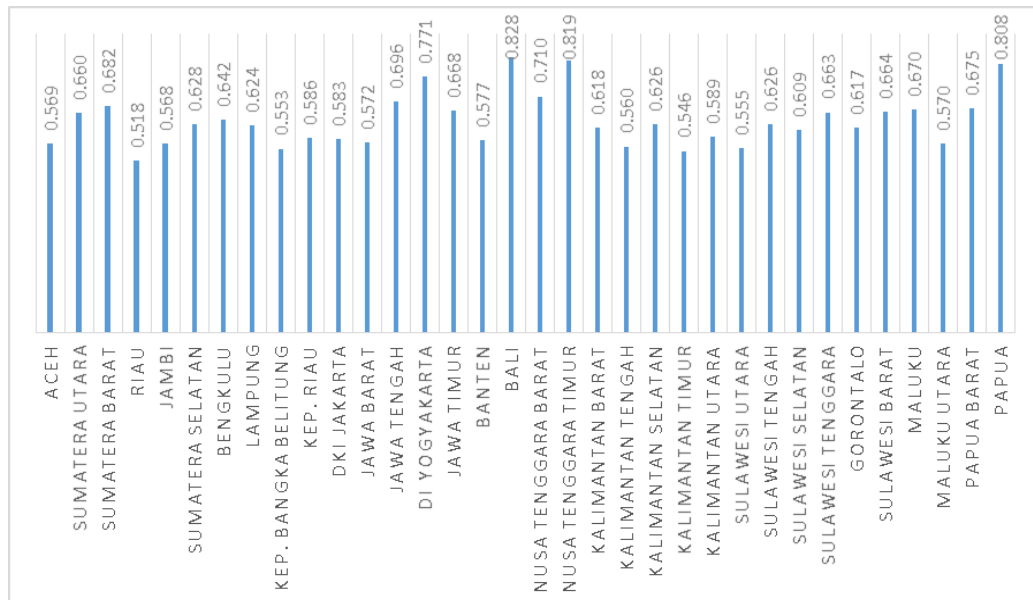


Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah oleh penulis

Pendidikan pada laki-laki maupun perempuan sangat penting dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja (Munir & Kanwal, 2020). Dengan tingkat pendidikan yang setara seharusnya laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi di dunia kerja. Namun pada kenyataannya partisipasi perempuan dalam pasar tenaga kerja seringkali masih terbatas dan diremehkan (Nasir et al., 2020). Di Indonesia tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan masih rendah jika dibandingkan dengan laki-laki. Tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan terhadap laki-laki memiliki rasio 0.679. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 67 perempuan pada 100 laki-laki dalam konteks partisipasi angkatan kerja. Tingkat pendidikan perempuan terhadap laki-laki (jumlah laki-laki dan perempuan dengan pendidikan SMA ke atas) di Indonesia memiliki rasio 1.02, yang berarti terdapat 102 perempuan pada 100 laki-laki dengan pendidikan SMA ke atas (Badan Pusat Statistik, 2024). Tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan yang rendah umumnya disebabkan oleh stereotip yang melekat pada perempuan. Perempuan dianggap bertanggung jawab untuk tinggal di rumah, membesarkan anak dan mengurus pekerjaan rumah tangga (Nasir et al., 2020). Selain itu, perempuan kerap kali dimarginalisasi melalui pengucilan dari jenis pekerjaan tertentu, proses feminisasi dan segregasi, dan ketimpangan ekonomi yang dimulai dari segi upah (Khotimah, 2009). Pada tingkat provinsi rasio tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan terhadap laki-laki beragam, namun terdapat

kecenderungan tingkat partisipasi perempuan lebih kecil dibanding laki-laki. Provinsi Bali dengan indeks ketimpangan gender terendah, ternyata merupakan provinsi dengan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan tertinggi.

**Gambar 3. Rasio Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan terhadap Laki-laki Tahun 2022**



Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah oleh penulis

Tingkat partisipasi angkatan kerja erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat pengaruhnya melalui produk domestik bruto. Persediaan modal, pertumbuhan angkatan kerja, dan kemajuan teknologi saling berinteraksi untuk menciptakan output barang dan jasa (Mankiw N. G., 2022). Selain itu, partisipasi angkatan kerja juga mempengaruhi distribusi pendapatan yang terjadi di masyarakat. Ketika perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan yang sama maka distribusi pendapatan akan semakin merata yang berdampak terhadap peningkatan konsumsi masyarakat. Indonesia termasuk negara dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil. Pasca pandemi covid-19 yang mengkontraksi perekonomian dunia termasuk Indonesia, Indonesia dapat dengan cepat pulih dari pertumbuhan ekonomi yang sempat menurun drastis.

## 1.2 Rumusan Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting yang mempengaruhi kualitas modal manusia masyarakat. Konsep dari sebuah teori modal manusia dapat dilihat melalui seseorang yang melakukan investasi dengan tujuan untuk memperoleh tingkat konsumsi yang lebih tinggi di masa yang akan datang (Todaro & Smith, 2015). Investasi dalam modal manusia dapat berupa investasi dalam bidang pendidikan. Namun pada kenyataannya terdapat isu yang menyebabkan setiap orang tidak mendapatkan kesempatan yang sama dalam mendapatkan pendidikan. Salah satu isu yang sangat berpengaruh terhadap kesempatan setiap orang dalam mendapatkan pendidikan adalah isu



ketimpangan gender. Ketimpangan gender seakan-akan mendiskreditkan perempuan dalam mengakses pendidikan. Padahal kenyataannya kesetaraan gender dalam pendidikan terbukti dapat memberikan keuntungan bagi perempuan, rumah tangga dan masyarakat (Baten et al., 2021). Dampak kesetaraan gender dalam pendidikan adalah meningkatnya partisipasi perempuan dalam politik dan ekonomi, peningkatan kesejahteraan keluarga, penurunan angka kematian bayi, penurunan angka penyakit akibat pernikahan dini dan peningkatan pertumbuhan ekonomi (Baten et al., 2021). Pada dasarnya di Indonesia kesempatan perempuan dan laki-laki dalam mengakses pendidikan hampir setara. Melalui kesempatan yang sama dalam akses pendidikan, diharapkan partisipasi perempuan dan laki-laki dalam pasar tenaga kerja akan seimbang. Karena Pendidikan merupakan salah satu faktor utama penentu status pekerjaan. Individu dengan tingkat pendidikan rendah cenderung sulit bertahan di pasar tenaga kerja (Alavinia & Burdorf, 2008). Partisipasi angkatan kerja secara umum berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi melalui investasi dan konsumsi. Pada saat partisipasi angkatan kerja perempuan rendah maka dapat mengurangi input tenaga kerja dalam pasar tenaga kerja. Pada fungsi produksi tenaga kerja menjadi input yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan suatu negara (Nicholson, 2002). Selain dari sisi produksi, rendahnya partisipasi perempuan dalam pasar tenaga kerja juga menjadi salah satu pemicu terjadinya ketimpangan pendapatan di Indonesia. Proporsi penduduk Indonesia berjenis kelamin perempuan sebanyak 49.92% dan 50.02% laki-laki (Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat, 2023). Dengan proporsi perempuan dan laki-laki yang setara menunjukkan bahwa potensi perekonomian yang cukup besar jika perempuan mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi pada pasar tenaga kerja. Maka dari itu, peneliti ingin mengkaji keterkaitan antara ketimpangan gender dalam pendidikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Kemudian mengidentifikasi pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.

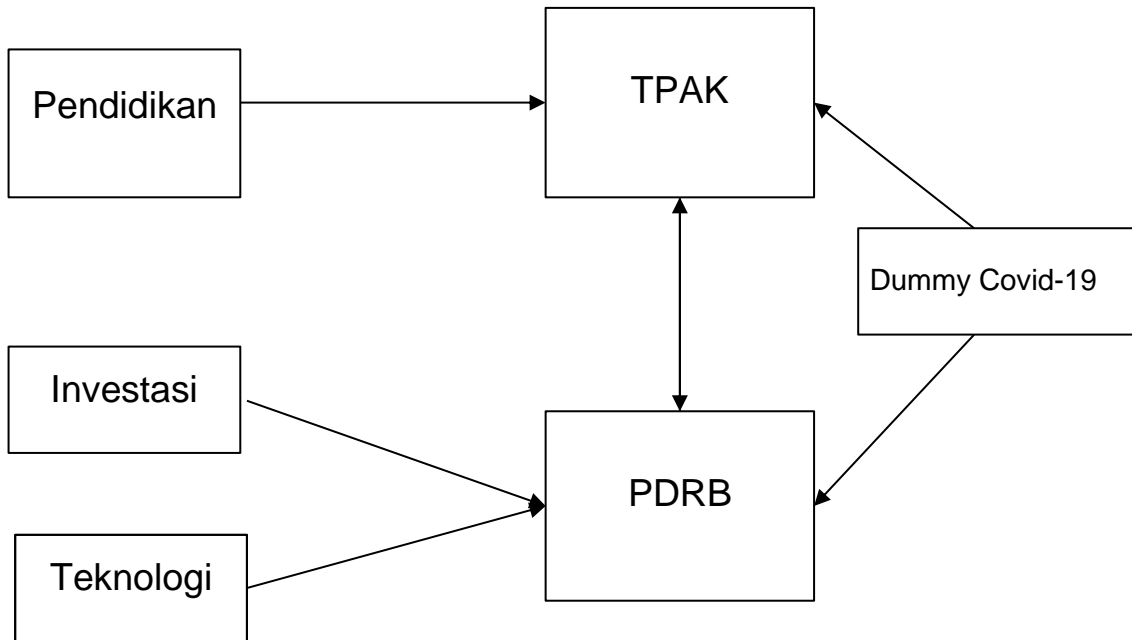
### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seberapa besar pengaruh ketidaksetaraan gender dalam pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui tingkat partisipasi angkatan kerja. Ketidaksetaraan gender dalam pendidikan akan digambarkan melalui rasio perempuan terhadap laki-laki berdasarkan tingkat pendidikan lulusan SMA ke atas. Pemilihan batasan SMA dalam indikator yang menggambarkan kondisi pendidikan dirasa relevan dengan kondisi ketenagakerjaan di Indonesia saat ini, yaitu prasyarat untuk memasuki dunia kerja di sektor formal minimal berpendidikan SMA (Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik, 2022). Tingkat partisipasi angkatan kerja, digambarkan oleh rasio tingkat angkatan kerja perempuan terhadap laki-laki yang idealnya selaras dengan rasio pendidikan yang digunakan. Kemudian peneliti akan melihat seberapa besar pengaruh rasio tingkat angkatan kerja perempuan terhadap laki-laki terhadap pertumbuhan ekonomi yang digambarkan melalui produk domestik bruto. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi pemerintah terkait dampak isu

ketidaksetaraan gender terhadap perekonomian. Mengingat kesetaraan gender merupakan isu yang kurang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan terkait perekonomian.

#### 1.4 Kerangka Berpikir

Gambar 4. Kerangka Pemikiran



Sumber: Penulis

Theodore Schultz (1961) menekankan bahwa modal manusia, yang mencakup faktor-faktor seperti pendidikan, pelatihan, kesehatan, dan keterampilan, merupakan penentu penting pertumbuhan ekonomi dan pendapatan individu. Modal manusia didasarkan pada gagasan bahwa pengetahuan, keterampilan, kesehatan, dan nilai-nilai masyarakat merupakan salah satu bentuk modal yang dapat meningkatkan pendapatan dan meningkatkan produktivitas. Pendidikan berpengaruh terhadap partisipasi angkatan kerja karena orang dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung berorientasi untuk bekerja atau mencari penghasilan. Di Indonesia rasio pendidikan perempuan terhadap laki-laki cukup tinggi, setidaknya terdapat 7 perempuan pada 10 laki-laki lulusan SMA ke atas. Pemilihan batasan SMA dalam indikator yang menggambarkan kondisi pendidikan dirasa relevan dengan kondisi ketenagakerjaan di Indonesia saat ini, yaitu prasyarat untuk memasuki dunia kerja di sektor formal minimal berpendidikan SMA (Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik, 2022). Dalam konteks ini pada saat rasio pendidikan perempuan terhadap laki-laki tinggi maka rasio tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan terhadap laki-laki juga idealnya meningkat. Hal ini karena tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penentu status pekerjaan dan produktivitas individu.

Rasio tingkat partisipasi angkatan kerja juga dipengaruhi oleh kondisi perekonomian suatu wilayah. Pada saat pandemi covid-19 terjadi penurunan jumlah pekerja akibat kegiatan

perekonomian yang tersendat demi memutus mata rantai penyebaran covid-19. Pandemi covid-19 menyebabkan kontraksi pada perekonomian sebesar -2.07% yang dilihat dari penurunan produk domestik bruto. Kondisi perekonomian wilayah dapat digambarkan melalui pertumbuhan produk domestik regional bruto dari waktu ke waktu. Produk domestik regional bruto yang terus bertumbuh dapat menunjukkan bahwa tingkat konsumsi pada masyarakat tinggi. Tingkat konsumsi yang tinggi menunjukkan bahwa masyarakat memiliki tingkat pendapatan yang cukup tinggi. Selain itu, ketika tingkat konsumsi meningkat dibutuhkan juga peningkatan dalam komponen investasi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan konsumen (Mankiw N. G., 2022). Investasi ini berkaitan dengan peningkatan input salah satunya tenaga kerja untuk meningkatkan output berupa barang dan jasa. Tenaga kerja perempuan merupakan kalangan rentan yang dapat dibayar murah dan lebih penurut, sehingga untuk pekerjaan yang tidak memerlukan keahlian khusus produsen cenderung akan merekrut pekerja perempuan demi menghemat biaya produksi. Hal inilah yang menyebabkan peningkatan pada PDRB akan meningkatkan rasio partisipasi angkatan kerja perempuan terhadap laki-laki.

Rasio tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan terhadap laki-laki dan produk domestik bruto memiliki hubungan yang timbal balik. Ketika rasio tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan terhadap laki-laki tinggi, menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat ingin bekerja dan berpenghasilan (proporsi perempuan dan laki-laki di Indonesia hampir seimbang). Masyarakat dengan penghasilan yang tinggi akan meningkatkan konsumsinya. Semakin tinggi tingkat konsumsi maka produk domestik bruto juga akan meningkat. Hal ini dikarenakan komponen dari PDRB dari sisi pengeluaran adalah konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan net ekspor.

Investasi merupakan salah satu komponen penting dalam pembentukan produk domestik bruto (Mankiw N. G., 2022). Investasi menggambarkan akumulasi modal yang digunakan untuk kegiatan ekonomi khususnya produksi barang dan jasa juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi mengacu pada pengeluaran untuk pembelian barang modal yang digunakan untuk produksi barang dan jasa di masa depan. Ketika tingkat investasi meningkat, kapasitas produksi suatu wilayah juga bertambah, yang pada akhirnya meningkatkan output ekonomi dan PDRB. Selain itu, investasi juga mendorong penciptaan lapangan kerja, peningkatan produktivitas, dan inovasi teknologi, yang semuanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Oleh karena itu, tingkat investasi yang tinggi biasanya berkorelasi positif dengan peningkatan PRDB suatu wilayah.

Robert Solow (1956) berpendapat bahwa proses pertumbuhan ekonomi yang baik tidak hanya terbatas pada peningkatan efisiensi *capital*, *labor*, dan *human capital* saja, melainkan dibutuhkan transformasi pada faktor teknologi. Internet merupakan salah satu teknologi yang sangat berdampak terhadap mekanisme kegiatan ekonomi di zaman modern ini. Kegiatan konsumsi, distribusi, dan produksi sangat dipengaruhi oleh perkembangan internet. Melalui internet masyarakat dapat

terkoneksi satu sama lain dengan mudah sehingga baik konsumen, distributor, dan produsen dapat memperluas jangkauannya dan meningkatkan intensitas kegiatan ekonominya baik itu kegiatan konsumsi, distribusi, maupun produksi. Salah satu media internet yang sangat berpengaruh dalam kegiatan perekonomian adalah *e-commerce* yang memudahkan proses distribusi barang dari produsen ke konsumen (fleksibel dan tidak terbatas ruang dan waktu).